

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan dalam arti luas adalah hidup, dalam artian segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan kalau dalam arti sempit pendidikan adalah sekolah yang artinya pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga formal.<sup>1</sup> Sehingga pada intinya pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang di peroleh, baik dari baik dari pendidikan formal maupun non dari segala pengalaman manusia sepanjang hidup.

Pendidikan merupakan system dan cara meningkatkan kualitas hidup manusia. Dalam sejarah umat manusia, hampir tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat pembudayaan dan peningkatan kualitasnya.<sup>2</sup> Jadi dengan adanya pendidikan maka harkat martabat manusia bisa meningkat. Karena pada dasarnya manusia diberi kemuliaan tidak dasarkan kualiatasnya pada bentuk kuantitasnya saja yang lebih pokok pada pada kualitas yang ada pada diri manusia.

---

<sup>1</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009). hal. 1-2

<sup>2</sup> Hujair AH Dan Sanaky, *Paradigma Pendidikan Islam Membangun Masyarakat Madani Indonesia*, (Yogyakarta :Safira Insania Press, 2003), hal. 4

Peran guru sangat vital bagi pembentukan kepribadian, cita-cita, dan visi misi yang menjadi impian hidup muridnya di masa depan. Dibalik kesuksesan murid, selalu ada guru yang memberikan inspirasi dan motivasi besar itu dapat dijadikan sebagai sumber stamina dan energi agar selalu belajar dan bergerak mengejar ketertinggalan, menggapai kemajuan, menorehkan prestasi spektakuler dan prestesius dalam panggung sejarah kehidupan manusia.<sup>3</sup>

Demikian dalam upaya membelajarkan siswa, guru dituntut memiliki multi peran sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Mengajar adalah menciptakan system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar. Sistem lingkungan terdiri dari komponen - komponen yang saling mempengaruhi, yakni tujuan intruksional yang ingin di capai, materi yang diajarkan guru dan siswa yang harus menerima peranan serta ada dalam hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang di lakukan, serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia.<sup>4</sup>

Menurut Husnul Chotimah, guru, dalam pengertian sederhana adalah orang yang memfasilitasi alih ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada murid. Sementara, masyarakat memandang guru sebagai orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah atau tempat-tempat lain. Semua pihak

---

<sup>3</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *Great Teacher*. (Yogyakarta : DIVA Press, 2016), hal. 6

<sup>4</sup> Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 3

sependapat bila guru memegang peranan amat penting dalam mengembangkan sumber daya manusia melalui pendidikan.<sup>5</sup>

Perkembangan pesat teknologi informasi saat ini, turut menumbuhkan tantangan tersendiri bagi guru. Mengingat, guru sudah bukan lagi satu-satunya sumber informasi hingga muncul pendapat bahwa pendidikan bisa berlangsung tanpa guru. Hal ini benar jika pendidikan diartikan sebagai proses memperoleh pengetahuan. Namun perlu diingat, pendidikan juga media pendewasaan, maka prosesnya tidak dapat berlangsung tanpa guru.

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan sangat berat, apalagi dalam konteks pendidikan islam semua aspek kependidikan dalam islam terkait dengan nilai-nilai yang melihat guru bukan saja penguasaan material pengetahuan ,tetapi juga diembanya untuk di transformasikan kea rah pembentukan kepribadian islam. Guru dituntut bagaimana membimbing, melatih dan membiasakan anak didik berperilaku yang baik.<sup>6</sup> Tujuanya demi menjadi khalifah alloh SWT di bumi yang menjaga alam ini dari kerusakan.Seperti firman Alloh dalam Q.S.Al Baqoroh ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنَّا أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Artinya :*Dan (ingatlah)ketika Tuhanmu berfirman kepada Malaikat “Aku hendak menjadikan kholifah di bumi” Mereka berkata”Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang*

<sup>5</sup> Husnul Chotimah dkk.,*Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Surakarta :UNS Press,2008),hal.19

<sup>6</sup> Akhyak, *Profil Pendidik Sukses*.(Surabaya : Lembaga Kajian Agama dan Filsafat (el-Kaf),2005),hal.2

merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? Dia berfirman, "sungguh AKU mengetahui apa yang kamu tidak kamu ketahui".<sup>7</sup>

Dari arti ayat diatas melihat sifat pertanyaan berupa rasa tidak percayaan malaikat kepada manusia, dapat di pahami tugas manusia adalah menjaga bumi ini dari kerusakan dengan mengabdikan diri sepenuhnya kepada alloh SWT. Hingga para Malaikat bahwa manusia hanya akan membuat kerusakan. Maka pada selanjutnya Alloh berfirman Q.s. Al Baqoroh ayat 31:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya : dan Dia ajarkan kepada Adam nama-nama (benda) semuanya, kemudian Dia perlihatkan kepada malaikat, seraya berfirman, "Sebutkan kepada-KU nama(benda), jika kamu yang benar".<sup>8</sup>

Dari ayat diatas maka dapat dipahami demi kehormatan Bani Adam (manusia) oleh alloh nabi Adam diajarkan tentang nama-mana (ilmu pengetahuan) yang ada di bumi dan menunjukkan kepada para malaikat kelebihan bani adam (manusia), sehingga mereka bersujud kepada Nabi adam sebagai orang ahli ilmu karena pendidikan dari Alloh. Maka sejak itu manusia dihormati oleh semua makhluk alloh karena ilmu yang diajarkan Alloh kepadanya.

<sup>7</sup>Departemen Agama RI. *Al Kaffah Al Qur'an Terjemahan Tanpa Takwil*, (Surabaya : CV. Al Fatih berkah Cipta, 2012), hal.6

<sup>8</sup>Mushaf Alkamil, *Al Qur'an & Terjemah*, (Jakarta : CV Darus Sunah), hal.7

Dalam konsep aqidah islam, manusia diciptakan oleh Allah tiada tujuan apa-apa selain di perintahkan untuk beribadah kepada Allah bukan untuk yang lain. inilah makna yang bisa di ketemukan dalam Qs. Adzariyaat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

*Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan menyembah-Ku.*

Dari penggalan ayat yang artinya *menyembah-Ku menunjukkan pengertian* mengabdikan diri kepada Allah dengan menjalankan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya. Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu pelajaran agama yang dijadikan sumber hukum pertama dan utama dalam agama islam. Yang secara langsung membicarakan tentang proses pendidikan islam yang di dalamnya mengandung unsur materi, tujuan, metode dan evaluasi pendidikan islam.<sup>9</sup> Pendidikan dalam Islam yang termaktub dalam Al Qur'an dan Hadist seperti yang diwasiatkan Rosululloh SAW melalui wasiatnya saat haji wada:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا لَنْ تَضِلُّوا أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ

*Artinya : Telah aku tinggalkan kepada kalian dua perkara yang jika kalian berpegang kepada keduanya maka kalian akan selamat selama-lamanya yaitu Kitab Allah ( Al Qur'an ) dan sunnah Rosul-Nya (hadits).*

Jadi Al Qur'an dan Hadis mempunyai peranan sangat urgen dalam menata kehidupan umat Islam hal ini juga dijelaskan dalam asas-asas manhaj akidah para Salafus Saleh bahwa Kitabulloh dan Sunnah Rosullulloh SAW yang merupakan sumber akidah atau hukum syar'i keharusan berpegang kepada kedua sumber

<sup>9</sup>A. Fatah Yasin ,*Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam.*(Malang : UIN Malang Press.2008),hal.44

tersebut meliputi tiga perkara yaitu: 1)Wajib berhukum pada keduanya jika terjadi perselisihan,2) agama Islam mengandung kesempurnaan sehingga sumber kehidupan cukup mengambil dari Al -Qur'an dan As Sunnah,3) dalam membahas masalah akidah yang tercantum di dalam Al Qur'an dan Al Sunah, para salafus shaleh menggunakan tata cara yang baik (adab).<sup>10</sup>

Semula ketiga pilar ajaran Islam tersebut(Iman,Islam dan Ihsan) merupakan satu kesatuan utuh yang tidak terpisahkan. Kemudian pada perkembangan selanjutnya para ulama mengadakan pemisahan sehingga membentuk bagian – bagian tersendiri. Dan dari tiap bagian tersebut kemudian di elaborasikan sehingga terwujudlah cabang- cabang ilmu seperti sekarang. Dari pengkajian dimensi Iman, akhirnya muncul Ilmu Tauhid dan ilmu Kalam. Perhatian khusus terhadap dimensi Islam(dalam pengertian lebih sempit), maka terciptalah ilmu fikih atau ilmu hukumislam. Sedangkan penelitian terhadap dimensi Ihsan, akhirnya terlahir ilmu Tasawuf dan Ilmu Akhlak.<sup>11</sup>

Dalam kerangka struktur berpikir masyarakat agama, proses globalisasi dianggap berpengaruh atas kelangsungan perkembangan identitas tradisional dan nilai-nilai agama. Dalam makalahnya, Nining menjelaskan tentang peran masyarakat dalam meningkatkan pendidikan agama terhadap berbagai persoalan yang saat ini tengah dihadapi pendidikan agama, diantara persoalan-persoalan tersebut adalah sebagai berikut.

---

<sup>10</sup>Hafidzh Ahmad Al Hikami,*Benarkah Aqidah Ahli Sunnah Wal Jamaah*,(Jakarta : Gema Insani Press,1994),hal 19-20

<sup>11</sup> Muhyiddin Abdusshamad,*Hujjah NU,Akidah-Amaliah,Tradisi*.(Khalista,2008,hal 1-3

### 1. Krisis Moral-Akhlak

Dalam kerangka struktur berpikir masyarakat agama, proses globalisasi dianggap berpengaruh atas kelangsungan perkembangan identitas tradisional dan nilai-nilai agama. Dalam makalahnya, Nining menjelaskan tentang peran masyarakat dalam meningkatkan pendidikan agama terhadap berbagai persoalan yang saat ini tengah dihadapi pendidikan agama, diantara persoalan-persoalan tersebut adalah sebagai berikut.

### 2. Disorientasi Fungsi Keluarga

Fungsi keluarga yang dikenal sebagai tempat pendidikan utama dan pertama, tampaknya saat ini sudah berubah seiring dengan era globalisasi dalam setiap lini kehidupan. Fungsi keluarga yang semula menjadi *basecamp* pendidikan pertama bagi anggota keluarga (anak, ibu, dan bapak), saat ini mulai bergeser ke luar, yakni bisa berpindah ke lingkungan sekolah dan masyarakat.<sup>12</sup>

### 3. Lemahnya *learning society*

*Learning society* secara praktik sudah dilakukan oleh masyarakat Indonesia meskipun belum secara maksimal secara konsep masih meraba-meraba. Dalam batasan ini, yang dimaksud dengan *learning society* adalah pemberdayaan peran masyarakat dalam keluarga dalam bidang pendidikan, termasuk pendidikan agama.

---

<sup>12</sup> Supendi S.dkk., *Pendidikan keluarga lebih Utama*, (Jakarta : Lentera Jaya Madina, 2017), hal 8

#### 4. Menguatnya Paham Sekuler dan Liberal

Di antara tantangan yang cukup serius, yang dihadapi pendidikan agama adalah menguatnya paham sekuler dan liberal. Sekulerisme adalah sebuah gerakan yang menyeru ke kehidupan duniawi tanpa campur tangan agama. Sementara liberalisme adalah paham kebebasan dalam memahami syari'at, yaitu dengan melakukan perubahan metodologi ijtihad yang menekankan aspek kontekstualitas historis, rasio sehingga hukum Islam menjadi relative dan tidak ada kepastian<sup>13</sup>.

#### 5. Masih Kuatnya Manajemen Patriarki

Dalam ruang lingkup lembaga pendidikan agama/keagamaan masih sering kita dapatkan manajemen patriarki (kekeluargaan). Artinya semua unsur pemangku kebijakan di lembaga tersebut adalah terdiri satu keluarga-kerabat, misalnya dari unsur ketua yayasan, Pembina, pengawas, pengurus, kepala sekolah, bahkan guru dan staf. Pendekatan manajemen seperti ini dalam banyak hal akan menimbulkan disfungsi manajemen organisasi kelembagaan pendidikan yang ada. Hal tersebut sudah barang tentu akan mengganggu profesionalitas manajemen pengelolaan lembaga tersebut, sehingga dapat dikatakan tingkat akuntabilitasnya sulit dipertanggungjawabkan.

Krisis pendidikan di mana pun selalu sepadan intensitasnya dengan krisis yang melanda masyarakatnya. Dimensi-dimensi sosiokultural mengalami

---

<sup>13</sup> Muhammad Najih Maimoen, *Mengamalkan Ajaran Syariat dan Membekali Adat-Istiadat*, (Sarang : Toko Kitab Al Anwar, 2016), hal 2

perubahan dan pergeseran dalam nilai-nilai, disebabkan oleh sumber-sumber kekuatan baru yang mempengaruhinya. Pada masa kini masyarakat manusia sedang berada di dalam krisis itu akibat pengaruh dari kekuatan ilmu dan teknologi modern yang melaju dengan cepatnya, meninggalkan sektor-sektor kehidupan lainnya.

Fenomena sosial yang telah diteliti oleh para ahli perencanaan kebijaksanaan pendidikan misalnya, menunjukkan bukti bahwa setiap tahap kemajuan ilmu dan teknologi canggih, selalu membawa perubahan sosial yang sepadan atau bahkan lebih besar daripada perkiraan atau peramalan mereka. Dampak positif dan negatifnya terhadap kehidupan manusia kadang-kadang tak dapat lagi dikontrol atau diarahkan oleh lembaga-lembaga sosial dan kultural atau moral yang sengaja dibangun oleh masyarakat seperti sekolah.

Akibat dari dampak negatif iptek, dalam bidang moral dan spiritual menimbulkan keresahan batin yang menyakitkan, karena kejutan-kejutan tidak terkendali lagi. Maka dari itu, masyarakat kini sedang dihinggapi kerawanan sosial kultural yang obat penyembuhnya sedang dicari oleh para ahli dari berbagai bidang keilmuan, disana sini para ahli sedang melakukan diagnosis, namun proses diagnosis mereka kalah cepat dari serbuan penyakit baru susul-menyusul, sehingga kronitas penyakit itu tak dapat dibendung lagi. Maka makin membengkaklah akumulasi virus teknososial yang ditularkan oleh kepesatan kemajuan iptek itu sendiri dan sekarang ada aliran yang gampang

melontarkan kata TBC ( *Tahayul, Bid'ah dan Churafat*, istilah gus sholah red).<sup>14</sup>

Dalam sekolah, pendidikan agama Islam sangat penting untuk meningkatkan serta penyempurnaan pertumbuhan kepribadian dan kebiasaan perilaku anak didik, untuk itu upaya meningkatkan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan kepada anak didik sangatlah diperlukan agar anak didik dapat melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik dan bisa membiasakan sekaligus menerapkan pada kehidupan sehari-harinya.

Upaya untuk meningkatkan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan disekolah dapat dilakukan dengan cara memberi contoh kepada anak didik kemudian anak didik dipersilahkan untuk mempraktekannya dan selanjutnya menerapkan setiap hari, tentunya dengan pendampingan dan pengawasan guru terlebih dahulu.<sup>15</sup> Upaya untuk meningkatkan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan yang dapat di terapkan di sekolah misalnya upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan spiritual siswa melalui kegiatan Sholat berjamaah, kegiatan Membaca Al Qur'an dan kegiatan sholawatan yang semuanya dilakukan demi terciptanya spiritual siswa yang baik.

Dari paparan di atas maka peneliti merasa tertarik untuk membahas tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan spiritual siswa melalui kegiatan keagamaan siswa disekolah, karena sekolah merupakan tempat yang sangat

---

<sup>14</sup> Muhammad Ma'sum Zainy al-Hasyimi, *Teryata Aku Orang NU* ( Jombang : Darul Hikmah, 2008) hal.4

<sup>15</sup> Supendi S.dkk., *Pendidikan Keluarga Lebih Utama*, (Jakarta : Lentera jaya madina, 2017) hal.12

tepat untuk menumbuhkan serta membentuk karakter siswa yang berperilaku baik dan religius.

Dalam hal ini peneliti mengambil objek penelitian di MTs Al Huda Kedungwaru Tulungagung, karena lembaga ini merupakan satu-satunya madrasah Tsanawiyah berbasis swasta yang berada di kota Tulungagung, meskipun sebenarnya ada madrasah swasta lain namun berada di lingkup kabupaten Tulungagung. Sebagai salah satu sekolah yang berbasis Islam MTs Kedungwaru tentunya tidak mudah dalam melaksanakan tugas untuk mendidik para siswanya karena haruslah memiliki program program religius yang lebih ekstra dari pada sekolah umum lainnya.

Oleh karena itu peneliti melakukan pra penelitian dengan melihat langsung kegiatan keagamaan yang sudah ada di MTs Al Huda Kedungwaru Tulungagung, lembaga ini sudah menerapkan banyak sekali kegiatan-kegiatan keagamaan, salah satunya adanya kegiatan keagamaan siswa yang sudah menjadi kebiasaan rutin tiap harinya yaitu Sholat berjamaah, Membaca Al Qur'an dan Sholawatan. Kegiatan ini sudah dilaksanakan lebih dari tiga tahun silam dan sudah terbukti mampu menjadikan para siswa dan siswinya menjadi terbiasa dan sadar akan tujuan dan manfaat kegiatan yang mereka lakukan di sekolahnya. Kegiatan ini kini sudah menjadi kegiatan rutin para siswa beserta para guru yang tanpa ada perintah dari siapapun mereka langsung melaksanakannya setiap hari.

Hal ini tentu tidak terlepas dari peran serta seluruh aspek yang ada di lembaga ini baik dari kepala sekolah, karyawan, para siswa, para guru termasuk guru PAI, yang senantiasa memberikan contoh, semangat serta ide-ide kreatifitasnya yang mampu memunculkan bermacam-macam kegiatan keagamaan yang sangat tepat dicontohkan kepada siswa, sehingga para siswa mampu mengikuti dan melaksanakannya dengan baik.

Berdasarkan dasar diatas peneliti tertarik untuk mendiskripsikannya dalam sebuah judul skripsi yaitu "*Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Akhlak Karimah Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan Di Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Kedungwaru Tulungagung*".

## **B. Fokus Penelitian**

Dari uraian konteks penelitian di atas, permasalahan dari penelitian ini perlu dikemukakan secara eksplisit dalam bentuk pertanyaan sehingga memudahkan operasional dalam penelitian. Adapun masalah penelitian dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan akhlak karimah siswa melalui kegiatan Shalat Berjamaah di MTs Kedungwaru Tulungagung ?

2. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan akhlak karimah siswa melalui kegiatan Membaca Al Qur'an di MTs Kedungwaru Tulungagung ?
3. Bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan akhlak karimah siswa melalui kegiatan Sholawatan di MTs Kedungwaru Tulungagung ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat sebagaimana tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan akhlak karimah siswa melalui kegiatan Sholat berjamaah di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan akhlak karimah siswa melalui kegiatan Membaca Al Qur'an di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung.
3. Untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan akhlak karimah siswa melalui kegiatan Sholawatan di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini sebagai pengembangan untuk menambah dan memperkaya teori-teori tentang pendidikan akhlakul karimah dan teori-teori tentang pendidikan keagamaan.

2. Secara praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam meningkatkan spiritual melalui kegiatan keagamaan siswa.

- b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengerti, memahami dan mampu menerapkan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

- c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam atau dengan tujuan *verifikasi* sehingga dapat memperkaya temuan-temuan penelitian baru.

## **E. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk skripsi yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan akhlak

karimah Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTs Al-Huda Kedungwaru Tulungagung”

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Upaya

Pengertian Upaya menurut kamus lengkap bahasa Indonesia, upaya adalah suatu usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud. Upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan.

Upaya adalah usaha, akal ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>16</sup>

### b. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah adalah segala budi pekerti baik yang di timbulkan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat martabat siswa.

### c. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan Keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai Agama serta mendorong penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah

---

<sup>16</sup> M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: Arkola 1994) hal 770

untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT.<sup>17</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan ahlak karimah siswa melalui kegiatan Keagamaan di MTs Al – Huda Kedungwaru Tulungagung adalah kegiatan-kegiatan keagamaan yang di selenggarakan di MTs Al – Huda Kedungwaru Tulungagung yang dilakukan oleh seorang guru pelajaran agama Islam dalam membentuk dan menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik.

## F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini penulis membagi dalam tiga bagian yaitu bagian muka, bagian isi, bagian akhir. Bagian muka yang berisi Halaman Judul, selanjutnya diikuti oleh Bab Pertama.

Bab I Pendahuluan : Pada Bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penegasan istilah.

Bab II KajianPustaka: Pada Bab Kedua, diuraikan tentang pengertian akhlak karimah, pengertian yasinan ,pengertian tahlilan.

---

<sup>17</sup> H.Endang Saifudin Anshari, *Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, (Jakarta:CV Rajawali 1985)hal 84

Bab III Metode Penelitian : Pada Bab Ketiga, diuraikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab IV Merupakan penyajian hasil penyajian penelitian mengungkap tentang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

Bab V Merupakan pembahasan tentang hasil penelitian, yang memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapang.

Bab VI merupakan penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.

Bagan akhir memuat daftar rujukan, lampiran-lampiran serta biodata penelitian.